

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini yang berjudul “Peranan *Malang Corruption Watch* (MCW)” dalam membentuk karakter Integritas generasi Milenial di kota Malang” dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2016:1) penelitian kualitatif merupakan metode meneliti untuk kondisi obyek yang alamiah. Data deskriptif yang dimaksud adalah data secara tertulis yang bersumber dari lisan pelaku atau sumber data yang dapat peneliti amati. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan suatu keadaan yang nyata ditemukan oleh peneliti saat melakukan penelitian. Dalam Penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data terkait apa saja peran dari *Malang Corruption Watch* (MCW) dalam pembentukan karakter Integritas generasi milenial di kota Malang.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul “peran *Malang Corruption Watch* (MCW) dalam membentuk karakter Integritas generasi Milenial di Kota Malang” dilaksanakan di kantor *Malang Corruption Watch* (MCW) yang terletak di Jalan Joyosuko Metro Nomor 42A Merjosari, Lowokwaru, Kota Malang. Alasan memilih dikarenakan *Malang Corruption Watch* (MCW) adalah salah satu organisasi yang mengawasi dan mengontrol tata klola pemerintahan kota Malang. Selain itu, MCW juga melakukan pencegahan tindak pidana korupsi melalui pemberdayaan dan pendidikan publik. Salah satu programnya adalah sekolah anti korupsi (SAKTI)

yang pendaftarannya adalah mahasiswa dimana di dalam kegiatannya terdapat penanaman nilai integritas sebagai upaya pembenahan moral anti korupsi. Penelitian ini dilakukan pada semester genap 2019/2020.

3.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan subyek yang akan diteliti oleh peneliti untuk memberikan informasi. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Karena peneliti merasa sampel yang di ambil paling mengetahui informasi yang akan diteliti. Penggunaan purposive sampling dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana peranan *Malang Corruption Watch* (MCW) dalam membentuk karakter integritas generasi millennial di Kota Malang dan bagaimana dampak pembentukan karakter integritas oleh *Malang Corruption Watch* (MCW) pada generasi millennial. Adapun subyek yang menjadi informan peneliti yaitu :

1. Mentor sekolah anti korupsi
2. Alumni pelatihan sekolah anti korupsi (sakti)

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mendeksripsikan tentang peran pembentukan karakter Integritas generasi Milenial oleh *Malang Corruption Watch* (MCW). Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur (2012:89), menyatakan penelitian kualitatif (*qualitative research*) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis fenomena, peristiwa yang terjadi, aktivitas sosial, sikap seseorang, kepercayaan seseorang, persepsi seseorang, dan

pemikiran seseorang maupun kelompok. Deskripsi bertujuan dalam menemukan prinsip serta penjelasan yang mengacu pada kesimpulan.

Menurut Cresswell (dalam Agustinus Bandur 2016:39) Prosedur penelitian yaitu tentang bagaimana cara melaksanakan penelitian atau langkah-langkah penelitian. Beberapa ahli mengemukakan enam langkah yang dilakukan dalam penelitian yaitu membuat kajian literatur, Spesifikasi Tujuan Penelitian, Pengumpulan Data, Analisis dan Interpretasi Data; dan Laporan Penelitian.

Dalam penelitian ini langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Pra Penelitian

Kegiatan peneliti pada tahap ini ialah mengidentifikasi Masalah Penelitian, Topik Penelitian, Tujuan Penelitian Dan Rumusan Masalah Penelitian.

2. Perencanaan

Kegiatan peneliti menyusun hal yang dibutuhkan dalam penelitian meliputi: menyusun kajian literatur yang berhubungan dengan topik penelitian, memilih tempat dan waktu penelitian, mengurus perizinan penelitian, menilai lapangan, memilih informan serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

3. Pengumpulan data

Kegiatan peneliti pada tahap ini adalah berkaitan dengan proses pengumpulan data-data yang dibutuhkan oleh penelitian, dalam hal ini perlu pemahaman secara mendalam tentang karakteristik tempat penelitian serta prosedur dalam melaksanakan penelitian.

4. Analisis dan pengolahan data

Merupakan kegiatan peneliti untuk melakukan analisis data kualitatif yang secara umum memiliki hubungan dengan proses reduksi data, yakni melakukan koding analitis berdasarkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data. (Bandur, 2016:85)

5. Keabsahan data

Keabsahan data merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengukur kebenaran data yang ada dilapangan seberapa valid data tersebut

6. Penyimpulan dan rekomendasi

Merupakan kegiatan peneliti guna menarik sebuah kesimpulan dari proses analisis yang dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data.

3.5 Data dan Sumber Data

Menurut Muleong dikutip oleh Arikunto (2010:22) Sumber data dalam penelitian kualitatif didapatkan dari kata-kata secara lisan ataupun yang tertulis, dan benda-benda yang diamati serta dicermati oleh peneliti untuk diambil maknanya secara detail. Sumber data pada penelitian kualitatif haruslah lengkap agar penelitian benar-benar berkualitas. Ada dua macam data yaitu data primer dan data sekunder.

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan dari jawaban seseorang yang peneliti wawancarai dan tindakan dari yang diamati yang merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Data dari penelitian ini didapat dari data secara

tertulis, melalui rekaman, ataupun melalui dokumentasi foto. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang didapatkan dari wawancara dan dokumen pendukung

3.5.2 Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak yang tidak berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data pendukung yang berupa data-data yang sudah ada, ataupun dokumen – dokumen yang terkait.

Dari yang dijelaskan di atas Data primer merupakan data yang diperoleh dari informan utama yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh informan utama yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, dalam hal ini informan utamanya adalah alumni sekolah anti korupsi dan unit pendidikan publik *Malang Corruption Watch* (MCW). Sedangkan data sekunder merupakan data yang tidak langsung artinya data ini diperoleh melalui dokumen-dokumen grafis berupa catatan, foto, video atau data lain yang dapat memperkaya data primer.

3.5.3 Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan informan merupakan kunci utama dari sebuah penelitian kualitatif dan hal-hal yang termuat di atas akan di dokumentasikan dalam sebuah catatan tertulis, direkam ataupun difotokan. Mampu menggali sumber data dengan observasi partisipan dan wawancara mendalam secara triangulasi serta dari sumber-sumber yang lain (Sugiyono:2010:41).

Senada dengan pernyataan di atas maka peneliti menggali data secara terarah yang sesuai dengan rancangan penelitian yang sudah direncanakan sebelumnya. Peneliti tidak akan menggali informasi secara keseluruhan akan tetapi penenliti hanya akan menggali informasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti akan menggunakan metode wawancara guna mencari informasi tentang data yang diperoleh dari informan secara jelas dan mendalam mengenai “Peran MCW (*Malang Corruption Watch*) dalam membentuk karakter Integritas generasi milenial di Kota Malang”, sehingga peneliti akan mengetahui secara jelas tentang bagaimana peran MCW (*Malang Corruption Watch*) terkait pembentukan karakter integritas.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara tidak langsung dengan bantuan pedoman wawancara dan dokumen pendukung. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu :

3.6.1 Wawancara

Pada teknik wawancara peneliti akan memperoleh informasi mengenai apa saja peranan, kegiatan yang diadakan MCW (*Malang Corruption Watch*) terkait pembentukan karakter Integritas. Sugiyono (2010:194) wawancara dipergunakan untuk Teknik pengumpulan data dalam melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan diteliti, dan untuk mengetahui informasi lebih mendalam dalam jumlah responden yang kecil atau sedikit. Sedangkan menurut Moleong (2014:186), Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua

pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Alat atau instrument yang digunakan peneliti dalam wawancara di penelitian ini antara lain catatan tentang pertanyaan apa saja yang akan ditanyakan kepada informan terkait keperluan penelitian, serta alat bantu berupa alat perekam atau *tape recorder*. Sugiyono (2010:195) ketika peneliti melakukan wawancara, diharuskan membawa instrument penelitian yang bertujuan untuk dijadikan pedoman untuk wawancara. Selain itu peneliti juga dapat dibantu instrument lain seperti *tape recorder*, gambar, brosur, dan material lain yang digunakan untuk melakukan wawancara.

3.6.2 Dokumentasi

Dokumen merupakan setiap bahan tertulis maupun film serta record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik, Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2014:216). Dalam metode dokumentasi ini peneliti akan mendapati arsip-arsip tertulis ataupun gambar-gambar audio visual kegiatan yang berkaitan dengan peranan MCW (*Malang Corruption Watch*) dalam pembentukan karakter integritas generasi Millenial. Arikunto (2010:274) mengatakan dibandingkan dengan metode yang lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap dan belum berubah, dengan metode dokumentasi yang diamati bukan lagi benda hidup melainkan benda mati.

3.7 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga instrument penelitian yaitu pedoman penelirian, perekam suara, dan *human instrument*.

3.7.1 Pedoman Wawancara

Pedoman penelitian merupakan daftar pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan data dari orang yang di interview. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang untuk mengeksplorasi peran Malang Corruption Watch (MCW) dalam membentuk karakter integritas genarasi milenial dan apa dampak dari pembentukan karakter integritas oleh *Malang Corruption Watch* (MCW) terhadap generasi milenial. Penelitian ini menggunakan wawancara semi-struktur karena pertanyaan dapat bertambah secara spontan selama proses wawancara.

3.7.2 Perekam Suara

Recorder atau perekam suara merupakan instrument tambahan yang digunakan dalam penelitian ini dalam upaya untuk mendapatkan informasi nyata berdasarkan situasi nyata. Alat ini digunakan untuk merekam wawancara antara peneliti dan responden. Rekaman ini juga dapat di dengarkan berulang kali sesuai dengan kebutuhan. Hal ini dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan data dengan mudah.

3.7.3 Human Instrument

Human Instrument yaitu peneliti bertindak sebagai alat penelitian itu sendiri. Menurut Ahmadi (2016:103) dalam penelitian kualitatf, Instrumen penelitian adalah manusia itu sendiri, yang mana dalam penelitian ini adalah peneliti itu

sendiri atau orang lain yang terlatih. Data dalam penelitian kualitatif ini diperoleh melalui kata-kata (bahasa), tindakan, atau bahkan isyarat ataupun lambang. Sehingga *humant instrument* di penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan dan menjelaskan data yang diperoleh dengan tepat.

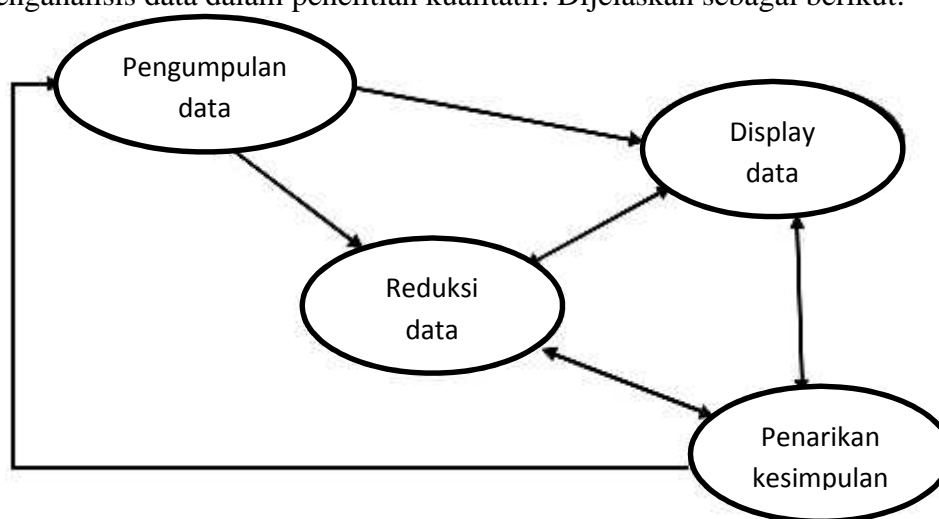
3.8 Teknik Analisis Data

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2014:280) mendefinisikan analisis data merupakan proses untuk merinci usaha secara formal guna menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide), seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu.

Bogdan dan biklen (dalam moleong, 2011:248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengkonsistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2013: 337) berpendapat bahwa dalam menganalisis penelitian kualitatif peneliti harus dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan sehingga nantinya akan diperoleh data yang detail atau jenuh.

Sugiyono (2013:338-345) menyebutkan beberapa langkah dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif. Dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen analisis data kualitatif (model interaktif Miles dan Huberman)

3.8.1 *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi sebuah data diartikan sebagai mengumpulkan dan memilih hal-hal yang dianggap penting, mencari tema serta polanya, membuang data yang tidak penting agar mendapatkan gambaran yang jelas, dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi peneliti saat mengumpulkan data selanjutnya dan menggunakannya kembali apabila dibutuhkan (Sugiyono, 2013:338). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan reduksi data apabila peneliti telah memperoleh data mengenai Peran *Malang Corruption Watch* (MCW) dalam membentuk karakter Integritas generasi Milenial di Kota Malang, yang diperoleh melalui wawancara serta pengamatan.

3.8.2 Data Display (Penyajian Data)

Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2013: 341) mengidentifikasi dalam penelitian kualitatif seringkali menggunakan penyajian data dalam bentuk teks yang dijabarkan dengan deskriptif. Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah dalam memaknai data yang diperoleh dan merencanakan kerja selanjutnya. Pada penelitian ini peneliti menguraikan penyajian data secara singkat

3.8.3 Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)

Pada penelitian kualitatif kesimpulan awal hanya bersifat sementara yang artinya kesimpulan tersebut dapat berubah apabila tidak terdapat bukti yang akurat sebagai pendukung data selanjutnya. Kesimpulan disini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat, namun kesimpulan juga mungkin juga tidak bisa menjawab masalah dan rumusan masalah, dikarenakan masalah dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif bersifat sementara dan bisa berubah ketika berada di lapangan. Untuk mendapatkan kesimpulan yang kredibel dibutuhkan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat pengumpulan data. (Sugiyono, 2013: 345).

3.9 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang diperbaharui dari konsep *validitas* data dan *realibilitas*. Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan teknik keabsahan data triangulasi. Triangulasi menurut Sugiyono (2010:372) mengatakan bahwa proses triangulasi dipergunakan untuk menguji kevalidan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara dan pada waktu yang

berbeda. Triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi supaya peneliti meningkatkan pemahaman terhadap data dan fakta dalam penelitian.

Teknik triangulasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber menurut Gunawan (2013:219) adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Triangulasi dengan sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Sedangkan triangulasi sumber menurut Sugiyono (2010:373) yaitu proses pengecekan data yang telah didapat peneliti dari berbagai sumber. Dari data yang berbeda serta kategori sumber yang berbeda pula kemudian dicari kesimpulan yang merupakan kesepakatan bersama. Pada penelitian ini peneliti mengkaji dengan membandingkan hasil wawancara dengan teori yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

